

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan individu-individu yang cerdas dan mampu bersaing di kalangan masyarakat. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 butir 1 tertulis :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan seperti yang dimaksudkan di atas, diperlukan persiapan-persiapan yang matang dan peserta didik harus dibekali dengan pendidikan yang berkualitas. Di samping itu, diperlukan adanya suatu perencanaan yang sistematis bahkan setiap orang yang berkecimpung di dunia pendidikan dituntut untuk terlibat dan berperan aktif dalam menciptakan kualitas pendidikan dan untuk menunjang proses pencapaian tujuan pembelajaran.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah salah satu mata pelajaran wajib diajarkan untuk peserta didik mulai dari pendidikan dasar, menengah dan atas. Penguasaan materi pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dapat menjadi bekal bagi siswa untuk mengembangkan diri dalam berbagai aspek kehidupan dan juga mampu menempatkan diri di dalam masyarakat sebagai calon pemimpin bangsa di masa yang akan datang agar menjadi warga negara yang

bermoral. Pembelajaran PKn sebenarnya mempunyai peran yang sangat penting. Karena salah satu tujuan Pembelajaran PKn yaitu untuk menanamkan nilai dan moral sehingga peserta didik memiliki kesadaran untuk ikut dalam usaha membangun bangsa dan negara. Di samping itu, mata pelajaran PKn juga merupakan mata pelajaran yang menarik sebab apabila dilihat dari substansi kajian mata pelajaran PKn itu sendiri, mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran yang mampu mengikuti pola perkembangan zaman, artinya setiap topik yang dibahas pada materi pelajaran PKn ini berhubungan dengan kondisi negara dan yang ada di dalamnya. Salah satunya yaitu pendidikan tentang bagaimana seharusnya masyarakat mengaplikasikan kegiatan demokrasi dengan baik, bagaimana membangun moral seseorang, bagaimana hukum yang mengatur suatu peraturan dalam masyarakat dan yang paling penting adalah membangun masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila.

Namun pada saat sekarang ini kebanyakan siswa merasa jenuh dalam mengikuti proses belajar mengajar mata pelajaran PKn. Hal ini disebabkan karena berbagai kendala yang masih ditemukan pada proses penyampaian materi pelajaran PKn, salah satu kendala tersebut yaitu kurangnya kepedulian guru PKn untuk memperbaiki cara mengajar yang efektif dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Peserta didik hanya menjadi penerima tanpa ada *feedback* (umpan balik) dari peserta didik tersebut. Hal ini yang menyebabkan siswa kurang terlatih untuk berani mengemukakan pendapat karena kesempatan untuk berbicara hanya berpusat pada guru saja.

Untuk dapat memperbaiki proses belajar mengajar yang tidak efektif, peran guru sangat dibutuhkan untuk mengatasi masalah yang terjadi pada proses pembelajaran berlangsung. Keterampilan guru dalam mengajar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penyampaian materi pembelajaran. Guru harus dapat mengubah cara mengajarnya agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan sehingga mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengemukakan pendapat. Salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh guru berkaitan dengan cara belajar yang menyenangkan yaitu dengan mengembangkan metode mengajarnya. Misalnya melalui metode mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif dapat dijadikan model pembelajaran alternatif yang diharapkan mampu mengaktifkan kreativitas siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain siswa harus aktif saling bekerjasama untuk memecahkan masalah sehingga tidak ada siswa yang hanya mendengar dan menerima materi pelajaran dari guru dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Berbagai model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* ini merupakan salah satu contoh dari berbagai model pembelajaran kooperatif.

Menurut Istarani (2012: 12) model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* ini merupakan :

Rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan persepsi/pikiran siswa terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau diajukan guru, yang kemudian akan dipertanggungjawabkan oleh siswa sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok. Dengan demikian, dalam kelompok siswa diberi nomor masing-masing sesuai dengan urutannya.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* ini memberikan suasana belajar yang berbeda kepada siswa. Siswa akan merasa lebih bebas dalam mengemukakan pendapat dan lebih berani berbicara di depan kelas. Di samping itu, cara belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* ini akan membuat siswa lebih semangat dalam belajar karena penerapan model pembelajarannya yang lebih menarik dan menyenangkan sehingga melalui model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir dan dapat memotivasi siswa untuk belajar.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Mengemukakan Pendapat Pada Mata Pelajaran PKn Kelas VIII SMPN 2 Sibolangit Tahun Pelajaran 2013/2014”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Kurangnya pemahaman guru mata pelajaran PKn terhadap model pembelajaran yang tepat digunakan dalam proses belajar mengajar
2. Model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat.
3. Siswa kurang termotivasi untuk menanggapi ataupun memberikan pendapat dalam proses belajar mengajar materi pelajaran PKn.
4. Siswa malas membaca materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan
5. Guru kurang mempersiapkan diri dan bahan yang akan diajarkan sebelum mengajarkan pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

## **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat diteliti dengan baik dan terarah, maka perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti yaitu :

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Setiap pembelajaran dan pengajaran yang dilakukan pasti mempunyai tujuan tertentu yang merupakan sasaran penelitian ingin dicapai.

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat dengan penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)*.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang terkait di dalamnya, seperti :

1. Manfaat bagi siswa, yaitu :
  - a. Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* ini dapat mengasah kemampuan siswa dalam memberikan tanggapan ataupun pendapat
  - b. Penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* ini diharapkan mampu menumbuhkan rasa kepercayaan diri di dalam diri siswa
  - c. Siswa mampu menjalin kerjasama dalam tim
  - d. Siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir termasuk kemampuan menganalisis

- e. Dapat membangun sikap saling menghargai perbedaan pendapat diantara siswa yang satu dengan yang lainnya.
2. Manfaat bagi guru, yaitu :
    - a. Sebagai pendorong bagi guru untuk meningkatkan keterampilan dalam memilih strategi pembelajaran yang lebih inovatif
    - b. Memberikan gambaran faktual kepada guru tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*
  3. Manfaat bagi peneliti, yaitu :
    - a. Mempersiapkan diri sebagai calon guru yang inovatif dalam mengajar
    - b. Menambah pengalaman dalam mengembangkan model pembelajaran kooperatif.